

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis mengangkat gaya 2000-an sebagai sumber ide utama dengan menjadikan tiga tas yang populer pada masa itu, yaitu *intrecciato bag*, *saddle bag*, dan *hobo bag* sebagai dasar penciptaan. Ketiga model tas tersebut dipilih karena memiliki keindahan visual dan karakter bentuk yang berbeda, sehingga mampu memberikan variasi pada karya. Dalam proses penciptaan, penulis menghasilkan delapan karya yang terdiri dari dua *intrecciato bag*, tiga *saddle bag*, dan tiga *hobo bag*, masing-masing dengan karakter visual yang berbeda.

Motif pada setiap tas dibuat menggunakan teknik *ecoprint* dengan metode *bundles* dan *hammering*. Proses *ecoprint bundles* diawali dengan *mordant* pada kain, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan daun dan bunga di atas kain, penggulungan dan pengukusan. Sementara itu, pada teknik *hammering*, daun dan bunga di letakkan di atas kain yang sudah di *mordant* lalu dipukul-pukul hingga motifnya berpindah. Tahap terakhir dari kedua proses tersebut adalah fiksasi untuk mengunci warna agar motif yang dihasilkan menjadi jelas. Setelah proses *ecoprint* selesai, kain dapat dijahit menjadi tas bergaya 2000-an. Khusus untuk *intrecciato bag*, kain dianyam terlebih dahulu sebelum di *ecoprint* atau dijahit.

Seluruh motif pada tas dibuat dengan teknik *ecoprint*, sehingga menghasilkan karya yang eksklusif dan inovatif. Teknik ini memanfaatkan jejak alami dari dedaunan dan bunga, sehingga tidak ada dua tas yang memiliki motif sama. Pada *intrecciato bag*, kombinasi *ecoprint* dan anyaman menciptakan tekstur khas yang rumit dan kaya, memadukan kerapian kerajinan tangan dengan motif alami dari daun, detail anyaman dan jahitan turut menegaskan nilai kreativitas serta ketelitian pada karya. *Saddle bag* dengan potongan asimetris dipadukan motif *ecoprint* menghasilkan karya yang bernilai seni dan fungsi. Warna lembut dari pewarna alami memberi kesan natural dan lembut, sementara jahitan yang cermat menunjukkan *intensity* dalam pembuatannya. *Hobo bag* dengan teknik *ecoprint* menampilkan kesan unik, berkarakter, dan ramah lingkungan. Siluet kasual yang dipadukan dengan motif dedaunan alami menciptakan gaya *chic* berkelas dengan

kesatuan estetis yang selaras. Secara keseluruhan, karya-karya ini mengusung konsep *slow fashion* yang bersahaja. Penggunaan material dan pewarna organik menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan sekaligus mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Melalui penciptaan ini diperoleh pemahaman bahwa motif *ecoprint* tidak hanya dapat diterapkan pada produk tekstil seperti pakaian atau kain saja, tetapi dapat dikembangkan pada tas bergaya 2000-an (Y2K) dengan berbagai bentuk, seperti *intrecciato bag*, *saddle bag*, dan *hobo bag*. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter alami *ecoprint* dapat dipadukan dengan estetika Y2K yang identik dengan material sintetis sehingga menghasilkan identitas visual baru yang lebih alami, inovatif, dan berkelanjutan.

B. Saran

Proses perwujudan karya memerlukan persiapan yang matang agar hasil akhir dapat selesai dengan tepat waktu dan maksimal. Pada pengerjaan tugas ini, penulis menggunakan teknik *ecoprint* dan penjahitan yang membutuhkan ketelitian.

Saat proses perwujudan karya penulis juga menemukan beberapa kendala. Proses seperti, proses *mordant* yang kurang maksimal yang berpengaruh pada warna, posisi penyusunan daun, kurang kuatnya penggulangan dan pengikatan kain, jarum jahit menjadi sering patah karena bahan terlalu tebal.

Dari beberapa kendala tersebut penulis juga menemukan solusi untuk setiap permasalahan tersebut seperti, *mordant* harus dilakukan dengan benar sebelum daun ditempelkan, karena kualitas *mordant* sangat menentukan hasil akhir karya *ecoprint*. Gunakan daun yang masih segar, memiliki kadar tanin tinggi, pastikan posisi bawah daun menempel pada permukaan agar motif dan warna yang dihasilkan tampak jelas. Saat proses penggulangan dan pengikatan, kain harus diikat dengan rapat dan kuat sebelum pengukusan. Sementara itu, proses pemukulan harus dilakukan dengan hati-hati agar serat kain tidak rusak. Dalam proses penjahitan jika melewati bagian yang tebal, putar roda tangan mesin jahit secara manual dengan kecepatan rendah dan gunakan jarum yang sesuai agar tidak patah. Selain itu, berikan pelapis berupa busa, atau kain tambahan pada bagian dalam tas jika menginginkan hasil tas yang kokoh.

Dari berbagai kendala dan solusi yang ditemukan selama proses penciptaan, penulis berharap karya ini dapat menjadi inspirasi para mahasiswa maupun pengerajin tas lainnya dalam mengembangkan produk tas yang inovatif melalui eksplorasi bentuk, teknik, dan material. Penggabungan estetika tas bergaya tahun 2000-an (Y2K) dengan teknik *ecoprint* menunjukkan bahwa tren yang berkembang di masyarakat dapat diolah kembali melalui pendekatan kreatif sehingga menghasilkan karya yang memiliki karakter yang berbeda. melalui penciptaan ini, penulis berharap semakin banyak karya yang tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsi dan estetika, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Affif, D. K., & Waskito, M. A. (2025). Perancangan tas bertema tren year 2000 menggunakan metode trend forecasting untuk Gen Z saat festival musik. *MERAKI: Journal of Creative Industries*, 2(2), 44–57.
- Asriyani, I. (2013). *Inspirasi makrame*. Tiara Aksa.
- Budiyono, dkk. (2008). *Kriya tekstil jilid 2*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-based research in the creative arts: Foundations and futures from the front line. *Leonardo*, 51(1).
- Dharsono, S. K. (2007). *Estetika*. Rekayasa Sains.
- Felix. (2002). *Teknik eco dyeing dengan memanfaatkan tanaman sebagai pewarna alam*.
- Flint, I. (2008). *Eco color: Botanical dyes for beautiful textiles*. Interweave Press.
- Hamidah, L. (2020). Penerapan Ecoprint Pada Zero Waste Pattern Cutting Ke Dalam Anti-Fit Fashion.(7).
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50
- Iraningsih, N. (2018). *Yuk membuat eco print motif kain dari daun dan bunga*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nafisah, L. (2022). Strategi pengembangan kualitas jasa jahit pakaian pada persaingan pasar homogen. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Yadika Pasuruan.
- Novia, D. S. (2025). *Mencetak tanpa merusak: Ecoprint alami yang tumbuh dari kesadaran*. Selat Media Partners.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu.

Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 19(2), 262–271.

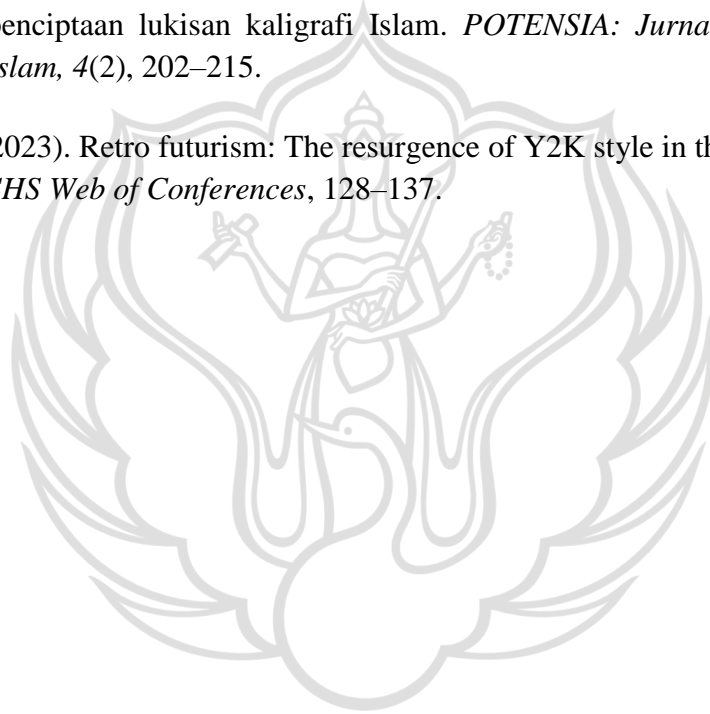
Pressinawangi, R. N., & Widiawati, D. (2014). Eksplorasi teknik ecoprint dengan menggunakan limbah besi dan pewarna alami untuk produk fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni rupa dan Desain*, 3(1), 1–7.

Rosita, A. E. (2005). *Kerajinan rotan di Perusahaan Anggun Rotan Desa Manggung Wukirsari Imogiri Bantul* (Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).

Roesbani, W. (2009). *Keterampilan menghias kain*. Aksara Bandung.

Titof, A. (2018). Nilai filosofi ornamen lebah bergantung sebagai inspirasi penciptaan lukisan kaligrafi Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 202–215.

Yang, X. (2023). Retro futurism: The resurgence of Y2K style in the fashion field. *SHS Web of Conferences*, 128–137.



DAFTAR LAMAN

Elliott, O. (11 januari 2026) <https://www.purseblog.com/throwback-thursday/being-a-gen-zer-im-excited-about-the-resurgence-of-y2k-handbags/>

Silva, H. (19/mei 2026) <https://www.wmagazine.com/fashion/dior-saddle-bag-backstory-history>

Silva, H. (19/mei 2026) <https://www.wmagazine.com/fashion/bottega-veneta-cabat-bag-intrecciato-backstory>

Lavergne.id. (19/mei/2026) <https://lavergne.id/bottega-veneta-jodie/>

Eumeworld.com. (19/mei/2026) <https://eumeworld.com/blogs/news/evolution-of-the-hobo-bag>

Lodis.co. (19/mei/2026) <https://lodis.com/blogs/news/what-is-a-hobo-bag-the-all-in-one-guide>

Hirsch, M. (19/mei/2026) <https://www.instyle.com/best-it-bags-since-1994-8700287>

Chua, E. (18/februari/2026) <https://www.vogue.com.au/fashion/news/2000s-bags/image-gallery/b639cbac4557dd6331b43fb841e7da49>

Flint, I. 2008. Eco Colour. Millers Point. Murdoch Books. Available online at: https://books.google.co.id/books?printsec=frontcover&vid=ISBN9781741960792&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (